

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pencak Silat merupakan salah satu aset budaya di Nusantara. Kesenian bela diri pencak silat dimulai di Indonesia dan dikenal luas di Malaysia, Singapura, Brunei, Filipina dan Thailand. Pencak silat sudah ada sejak lama di nusantara ini dan tidak terlepas dari spiritualitas dan budaya Indonesia. Kehadiran pencak silat terus berlanjut hingga saat ini seiring berjalannya waktu dan masuknya bela diri asing di Indonesia. (Bangkit dkk, 2014).

Bela diri asli Indonesia yaitu pencak silat adalah sebuah seni bela diri dan olahraga yang perlu dikembangkan oleh seluruh masyarakat dari anak-anak hingga orang dewasa. Antusiasme masyarakat terhadap olahraga pencak silat menjadikan pencak silat sebagai salah satu cabang olahraga yang dipertandingkan di kancas regional, nasional dan internasional. Pencak silat di Indonesia memiliki beberapa cabang perguruan tinggi yang tersebar di berbagai daerah di Indonesia dengan IPSI (Ikatan Pencak Silat Indonesia) sebagai induk dari semua aliran pencak silat di Indonesia. IPSI (Ikatan Pencak Silat Indonesia) didirikan oleh sepuluh perguruan pencak silat pada tanggal 18 Mei 1948 di Surakarta, Jawa Tengah, tetapi diakui oleh pemerintah Republik Indonesia pada tahun 1950 di Yogyakarta. Adapun 10 organisasi pencak silat memegang peranan penting dalam organisasi induk Pencak Silat Indonesia PD (Perisai Diri), Persaudaraan Setia Hati, Persaudaraan Setia Hati Terate, Tapak Suci, Phasadja Mataram, Persatuan Pencak Silat Indonesia, PPS Putra Betawi dan lain-lain. Perisai Diri adalah salah satu organisasi pencak silat yang turut andil dalam berdirinya IPSI (Ikatan Pencak Silat Indonesia) pada tanggal 18 Mei 1948 (Pratama & Trilaksana, 2018).

Keluarga Silat Nasional / Kelatnas Perisai Diri adalah organisasi pencak silat yang didirikan pada tanggal 2 Mei 1955 di Surabaya, Jawa Timur oleh R.M Soebandiman Dirdjoatmodjo. Perisai Diri merupakan salah satu anggota dari 10 perguruan tinggi bersejarah yang membentuk Ikatan Pencak Silat (IPSI). Perisai bela diri semakin kuat, memiliki banyak cabang dan unit baik di dalam maupun di

luar negeri. Perisai Diri cabang Jember merupakan salah satunya, Perisai Diri awalnya di kenalkan oleh Bapak Fauzan, kemudian berkembang hingga sekarang dipimpin oleh Bapak Iman Arsyi, S.Pd dan memiliki sekretariat di Jalan Letjen Suprpto.

Keluarga Silat Nasional (Kelatnas) Perisai Diri Jember merupakan salah satu organisasi beladiri yang selalu ikut serta dalam mengikuti pertandingan pencak silat baik dalam kancah IPSI (pertandingan antar perguruan) maupun pertandingan antar unit/ranting Perisai Diri itu sendiri (Internal). Pertandingan internal Perisai Diri memiliki tiga (3) kategori, yaitu Tanding, Serang Hindar, dan Seni TGR (Tunggal, Ganda, Regu). Dimana dari kategori pertandingan tersebut memiliki karakteristik dan kebutuhan pertandingan yang berbeda. Sebagai contoh atlet kategori tanding dan TGR memiliki kebutuhan kekuatan (*Power*) dan daya tahan (*Stamina*) yang berbeda. Dari hasil diskusi dengan pengurus dan pelatih, kelatnas Perisai Diri Jember masih belum memiliki sistem untuk membantu memilih atlet, selama ini pemilihan kategori untuk atlet dilakukan dengan cara manual, sehingga memakan waktu yang cukup lama.

Dengan adanya permasalahan tersebut, akan sangat membantu jika menciptakan sistem pendukung keputusan pada menentukan kategori atlet silat. Sistem pendukung keputusan merupakan sistem yang dipakai untuk membantu membuat / memilih keputusan, diantara banyak keputusan yang didapatkan menurut pemrosesan informasi yg tersedia (Kusrini, 2007). Untuk proses pembuatan sistem pendukung keputusan perlu untuk memperhatikan beberapa hal yaitu beberapa klasifikasi untuk menentukan keputusan kategori pertandingan apa yang cocok untuk atlet silat.

Kia Dzaky Erikoyo telah melakukan penelitian dengan judul “Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Atlet Pencak Silat Dengan Metode Fuzzy Multi Criteria Decision Making” pada tahun 2021. Menggunakan data atlet Perisai Diri Jember sebanyak 32 data dan menghasilkan akurasi sebesar 84%.

Reza Ade Putra melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Naïve Bayes Classifier dengan Gaussian Function Untuk Menentukan Kelompok UKT” pada tahun 2018 dengan menggunakan metode *Gaussian Naïve Bayes* dan

menggunakan *K-Fold Cross Validation* untuk menguji akurasi sistem, sehingga di dapatkan hasil akurasi 86,6% dengan menggunakan 165 data.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan di atas maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu berapakah tingkat akurasi, presisi, dan *recall* dari Sistem Pendukung Keputusan dalam pemilihan kategori atlet silat Perisai Diri.

1.3 Batasan Penelitian

Berikut adalah beberapa batasan yang perlu diperhatikan agar permasalahan tidak menyimpang dari tujuan penelitian :

1. Analisis sistem berdasarkan dari prosedur seleksi pemilihan kategori pertandingan atlet perisai diri Jember.
2. Menggunakan 6 parameter yaitu *Power, Speed, Stamina, Agility, Kedisiplinan,* dan Gerak/Teknik.
3. Pemilihan kategori pertandingan (*Tanding/Fight, Tunggal Ganda Regu/TGR,* dan Serang Hindar).
4. Penelitian hanya akan berfokus tentang pemilihan kategori atlet silat.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menghitung tingkat akurasi, *recall*, dan presisi dari Sistem Pendukung Keputusan pemilihan kategori atlet pencak silat.

1.5 Manfaat Penelitian

Berikut merupakan manfaat dari penelitian ini :

1. Membantu Kelatnas Perisai Diri Jember untuk menentukan pemilihan kategori pertandingan atlet.
2. Membantu peneliti selanjutnya dalam mengembangkan sistem pendukung keputusan menggunakan metode *gaussian naïve bayes*.